

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Indonesia merupakan “pabrik” penghasil sumber daya manusia yang nantinya akan mengelola sumber daya alam Indonesia yang kaya dan melimpah. Sebagaimana pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dewasa ini, dunia pendidikan khususnya matematika telah menjadi perhatian utama dari berbagai kalangan. Hal ini disadari bahwa betapa pentingnya peranan matematika dalam pengembangan berbagai ilmu dan teknologi dan dalam kehidupan sehari-hari. Hudojo (2005:37) menyatakan, “Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK”.

Oleh karena itu, matematika wajib dipelajari oleh semua siswa SD, SMP, SMA hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Bahkan dapat pula dikatakan bahwa matematika merupakan induk segala ilmu pengetahuan, baik eksakta maupun non eksakta dikarenakan perannya yang mempengaruhi kehidupan manusia.

Mengingat besarnya peranan matematika dalam kehidupan tersebut, diharapkan matematika dapat menjadi pelajaran yang disenangi oleh semua siswa. Namun pada kenyataannya, sebagian besar siswa tidak menyukai matematika dan menjadikannya sebagai salah satu pelajaran yang menakutkan. Sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar matematika. Ini terjadi disetiap jenjang pendidikan di Indonesia. Guru mengeluhkan bahwa anak didik tidak bersemangat bahkan kadang-kadang cenderung takut menghadapi pelajaran matematika, mereka tidak

mampu mencerna konsep yang diajarkan, tidak terampil dalam proses, lemah dalam penguasaan teknik, apalagi dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan bernalar sehingga hasil belajar matematika siswa pun masih rendah.

Salah satu faktor menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah karena metode pembelajaran yang didominasi oleh kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru, menyebabkan siswa menjadi cenderung pasif dan kurang aktif dan kurang terampil berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Seharusnya, siswa sebagai pembelajar harus berperan aktif dalam pembelajaran.

Hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh Trianto (2009:2) :

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif.

Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan belajar matematika. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (Depdiknas, 2006).

Dari hasil observasi di SMP AL HIDAYAH kelas IX<sup>A</sup>, peneliti memberikan tes awal yang berkaitan dengan materi Peluang. Dari hasil tes tersebut diperoleh nilai tes siswa kelas IX<sup>A</sup> masih rendah, dari 22 siswa hanya 2 orang siswa hasil belajarnya tuntas (9,09%) dan 20 siswa tidak tuntas (90,91% ). Dari hasil observasi tersebut terlihat masih banyak terdapat kesulitan dan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal. Hal inilah salah satu yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan artinya hasil belajar siswa masih rendah.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan melibatkan peran siswa secara aktif. Karena pembelajaran yang bermakna membuat siswa selalu ingat pada pelajaran tersebut, seperti yang

diungkapkan Johnson (2008:64) bahwa: “Ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari”.

Untuk itu cara pengajaran harus diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar matematika di setiap jenjang pendidikan.. Senada dengan yang diungkapkan Baskoro (<http://rumahilmuindonesia.net>) bahwa:

Cara pengajaran matematika di Indonesia harus diperbaiki agar menyenangkan bagi siswa, misalnya dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran harus dimulai dengan apa yang diketahui oleh siswa. Matematika adalah ilmu yang dekat dengan kehidupan. Matematika melatih pikiran kita untuk berpikir abstrak, analitis, dan kritis.

Selanjutnya untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pelajaran matematika, peneliti membagikan angket kepada 35 orang siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Al Hidayah. Dari 35 orang siswa yang mengisi angket diperoleh tingkat prestasi siswa terhadap persoalan-persoalan matematika sebesar 48,86% (kategori sangat rendah), keuletan siswa menghadapi kesulitan sebesar 52,90% (kategori sangat rendah), rasa percaya diri sebesar 49,60% (kategori sangat rendah), ketekunan siswa dalam menghadapi tugas sebesar 43,43% (kategori sangat rendah), dan minat siswa terhadap matematika sebesar 53,47% (kategori sangat rendah). Dari lima indikator motivasi yang ditentukan, maka rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal sebesar 63,74%. Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas IX<sup>A</sup> SMP Al Hidayah tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari pendapat siswa dimana sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan matematika dianggap pelajaran yang sulit.

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pemilihan pendekatan mengajar yang bervariasi akan membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

Pada kesempatan ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru matematika kelas IX SMP Al Hidayah, Ibu Putri, menyatakan “Hasil belajar siswa sangat rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi siswa

untuk belajar matematika siswa. Selain itu, siswa kurang berlatih mengerjakan soal-soal. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan tugas-tugas dan soal yang lebih variatif untuk dikerjakan siswa di rumah”. Sedangkan mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar, Ibu Putri menyampaikan bahwa metode yang digunakan selama ini adalah metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab.

Gambaran permasalahan-permasalahan di atas perlu diperbaiki untuk meningkatkan motivasi, minat, ulet, percaya diri, tekun dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan pendekatan dan metode mengajar yang lebih efektif yang dapat membangkitkan minat siswa sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan. Menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pendekatan pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa. Pendekatan dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat mengembangkan dan meningkatkan aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada materi Peluang maka digunakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap tepat dan mampu untuk menciptakan suasana belajar dan hasil belajar yang diharapkan yaitu pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI merupakan singkatan dari *Somatic* (belajar dengan bergerak dan berbuat), *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambar), *Intelektual* (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung), atau dapat dikatakan suatu proses belajar siswa dengan menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan panca indera. Sebagaimana yang dikatakan Meier (2002 : 91) “Menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran”.

Oleh karena itu, agar siswa mampu memahami tentang peluang, maka peneliti mencoba untuk menggunakan pendekatan SAVI pada siswa kelas IX<sup>A</sup>

SMP Al Hidayah Medan pada pokok bahasan Peluang. Pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penguasaan semua indra dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Peluang di Kelas IX SMP AL HIDAYAH T.A 2016/2017”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas diperoleh beberapa identifikasi masalah maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika karena menganggap matematika monoton, kurang menyenangkan dan sulit dipahami.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika.
3. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini difokuskan pada Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Peluang kelas IX SMP Al Hidayah Medan T.A 2016/2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran melalui Pendekatan SAVI pada pokok bahasan Peluang dapat meningkatkan motivasi siswa?
2. Apakah pembelajaran melalui Pendekatan SAVI pada pokok bahasan peluang dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran melalui Pendekatan SAVI pada pokok bahasan peluang dapat meningkatkan motivasi siswa.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran Pendekatan SAVI pada pokok bahasan peluang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut;

Bagi penulis:

- Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi.
- Sebagai bahan pertimbangan bagi penulis jika kelak terjun langsung dalam dunia pendidikan.

Bagi pendidikan:

- Sebagai masukan bagi guru-guru di lembaga pendidikan formal dalam pengelolaan proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- Sebagai masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
- Sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang pendekatan SAVI.